

**KONSEP TEOLOGIS
DALAM NASKAH *CATOR MI'RĀJ***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam**

**OLEH
JUNAIDI
07510019**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN
PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Junaidi

Kepada Yth :

**Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Junaidi

NIM : 07510019

Judul : Konsep Teologis Naskah *Cator Mi'rāj*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pamikiran Islam Jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta 14 Juni 2011

Pembimbing I

Dr. H. Shofiyullah, Mz, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Junaidi

Kepada Yth :

**Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Junaidi

NIM : 07510019

Judul : Konsep Teologis Naskah *Cator Mi'rāj*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pamikiran Islam Jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta 14 Juni 2011

Pembimbing II

**Mutiullah, S.Fill., M.Hum
NIP.**



SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0762/2011

Skripsi/tugas akhir dengan judul: *"Konsep Teologis dalam Naskah Cator Mi'rāj"*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Junaidi

Nim : 07510019

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, tanggal 28 Juni 2011

Nilai munaqsyah : 90 A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. H. Shofiyullah Mz, S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

Penguji I

Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag
NIP. 19750816 200003 1 001

Penguji II

Dr. H. Zuhri, M.Ag
NIP. 19700711 200112 1 001

Yogyakarta, 28 Juni 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN,

Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Junaidi
NIM : 07510019
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Lebeng Timur Pasongsongan Sumenep
Telp/Hp. : 081913647077
Alamat di Yogyakarta : Jl. Hastina GK.I No 191 Demangan Yogyakarta
Telp/Hp : 081913647077
Judul Skripsi : Konsep Teologis dalam Naskah *Cator Mi'rāj*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

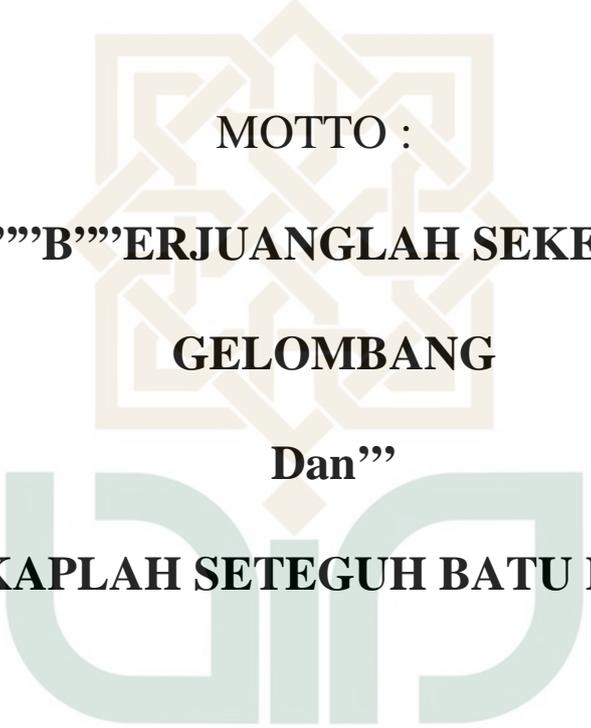
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata telah lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Juni 2011

Saya yang menyatakan,

METERAI
RAJEL
PENGESAHAN RANGKAS
20
B25FAAF404300961
RIBU RUPIAH
6000 DJP
JUNAIIDI



MOTTO :

“””B””ERJUANGLAH SEKERAS

GELOMBANG

Dan””

BERSIKAPLAH SETEGUH BATU KARANG

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Jurusan Aqidah dan Filsafat
- Kakek di syurga
- Ayah, Ibu tercinta
- K. Abd. Rahman beserta guru dan santri Pon-pes Al-Furqan
- K.H Ach. Sa'duddin, BA. beserta guru dan santri Pon-pes Sumber Payung
- Anisa Jayusman
- Bapak Huzaeni beserta keluarga
- Gajah Mada tercinta
- PMII Fak. Ushuluddin
- Sanggar Nuun Yogyakarta
- Sanggar Kelana P.P Sumber Payung
- Dinas kebudayaan Sumenep
- Serta para generasi muda yang haus akan ilmu pengetahuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGATAR

*[Padamu Yang memerah jamadat dalam osenarium senja.
Lihatlah...
Banyak lentera tanpa nyala kau tinggalkan dilembah hedonisme
Manuskrip membeku memanggil hangat tanganmu
Jangan berlalu tanpa pesan, pongah di atas mahkota raja.
Sahabat,
ainul hayat yang mengalir di garis tangan leluhur liliput usang
kini meminta kiamat.
Tolehlah sebentar, agar kau tahu dari mana kau berasal]*

Pada-Mu ya Allah syukur dan sujud berlabuh, yang telah memberi rasa lelah dan lapar sehingga dapat memaknai sebuah proses perjuangan yang ternyata lebih indah dari pada tujuan. Padamu Muhammad Ibnu Abdillah beserta sahabat-sahabatnya, rasa kagum dan terima kasih saya sampaikan, yang telah mengajari arti jihad dan pentingnya sebuah revolusi dalam pengembaraan mencari Ainul Hayat.

Dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Syaifan Nur, MA. Dekan Fak. Ushuluddin, Bapak Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag. Kajur Aqidah dan Filsafat, Bapak Dr. H. Zuhri, M.Ag. Para Dosen Aqidah dan Filsafat dan semua sifitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberi sumbangsih dalam proses saya di UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. H. Shofiyullah, Mz, M.Ag. Pembimbing I dan Bapak Mutiullah, S.Fil., M.Hum. Pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing.
3. Kakek di syurga, dan para suhada yang meninggal digaris revolusi.
4. Kepada Ayah dan Ibu, terima kasihku tak terbilang hitungan abad. Keringat lelah, dan perhiasanmu kau gadaikan demi nafkah dan citaku jika tangis ini tak pernah menemui air matanya, lantaran kemarau perih pekat nasib, kaulah istigfarku

5. Mbak Asia dan semua keluarga tercinta terima kasih atas perjuangannya selama ini.
6. Bapak H. Abdul Qadir terima kasih telah membantu menerjemahkan naskah *Cator Mi'raj*.
7. Terima kasih kepada teman-teman AF 07 yang telah banyak memberi pelajaran arti hidup.
8. Pada sahabat-sahabat, yang telah banyak membantu Zubet, Jack, Budi, Hasan, dan adik-adik tercinta senasib seperjuangan: Wasil, Acenk, Ghoz, Amam, Rofi', Nur, Mudhi, Ica' terima kasih atas segalanya.
9. Pada teman-teman INKAI, Pada sahabat-sahabat Gajah Mada terima kasih yang tak terhingga, dari kalianlah aku banyak belajar arti hidup.
10. Pada PMII Yogyakarta terima kasih telah menampung segala kegelisahan tentang realitas sosial yang saya temui.
11. Pada Anisa Jayusman Binti Huzaeni, terima kasih telah menemani menembus pekat sunyi sungai-sungai Al-Hallaj.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini dan tidak lupa terima kasih pada sahabat-sahabat yang telah sudi meminjamkan buku-bukunya. Dalam penulisan Skripsi ini penulis sadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan, untuk itu penulis ucapkan terima kasih bila ada yang berkenan memberikan kritik yang membangun demi proses perbaikan penelitian ini. Semoga bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan Nusantara.

Yogyakarta, 30 Mei 2011
Penyusun

JUNAJDI
NIM: 07510019

ABSTRAK

Warisan kebudayaan nusantara khususnya naskah kuno seperti macapat keberadaannya ditengah kehidupan masyarakat sudah mulai tidak diperhatikan dan hampir punah, saat ini tidak lagi banyak masyarakat yang peduli dan berusaha untuk melestarikannya.

Naskah-naskah kuno warisan kebudayaan nusantara di dalamnya terkandung berbagai nilai sejatinya terus dikaji untuk digali berbagai informasi penting tentang perilaku sosial keagamaan suatu masyarakat, yang mana hal tersebut dapat meminimalisir akan semakin mudarnya kearifan lokal yang dimiliki nusantara, dengan kata lain naskah-naskah tersebut tidak hanya tersimpan rapi di museum-museum melainkan dikaji secara terus menerus, sehingga selain menjaga kearifan lokal juga dapat dijadikan pedoman hidup dalam masyarakat tertentu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi tentang nilai yang terdapat dalam naskah *Cator Mi'rāj* dan bagaimana konsep teologis dalam naskah *Cator Mi'rāj* tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka, dengan metode diskriptif analitis. Adapun pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan historis sosiologis, yaitu pendekatan yang berusaha memahami naskah *Cator Mi'rāj* dari latar belakang kehidupan sosial budaya dalam masyarakat.

Berdasarkan metode-metode yang sudah digunakan maka terungkaplah bahwa (1) naskah *Cator Mi'rāj* banyak mengandung nilai akulturasi budaya Islam dan budaya lokal, naskah *Cator Mi'rāj* sangat peka merespon berbagai problematika sosial masyarakat (khususnya masyarakat Madura), (2) dalam naskah *Cator Mi'rāj* mengungkap beberapa konsep teologis baik mengenai melihat Allah, kehendak Tuhan dan perbuatan manusia, dan Teologi Universal yang mana dari konsep teologis tersebut banyak mempengaruhi pola pikir dan sosial keagamaan masyarakat Madura.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KAIDAH TRANSLITERASI ARAB PEGON

DALAM NASKAH *CATOR MI'RAJ*

Transliterasi huruf Arab Pegon ke huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Majalah Arab Pegon At-Turats. Edisi Tahun ke II, Januari-Februari 2011

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama
ا	Alif
ب	Ba
ت	Ta
ث	Tsa
ج	Jim
ح	Ha
چ	Cha
خ	Kha'
د	Dal
ذ	Dzal
ر	Ra
ز	Za
س	Sin
ش	Syin
ص	Shod
ض	Dhad
ط	Tho
ظ	Dzo
ع	A'in
غ	Ghin
ف	Ng
ق	Fa
ك	Pa
ق	Qo
ك	Kaf
گ	Ga
ل	Lam

م	Mim
ن	Nun
و	Wawu
ه	Ha
ي	Ya
پ	Nya

II. Struktur Huruf Pada Kata

Vokal + Vokal

a+a	Keadaan	كأدان
a+i	Sebagai	سبا اي
a+u	Beliau	بالياو
i+a	Ialah	اياله
i+u	Iuran	ايوران
u+a	Tujuan	تجوان
u+i	Mengakui	م اكو ي
u+o	Kuota	كووتا
e+a	Reaksi	رياكسي
e+u	Euforia	ايوفوريا
e+e	Revolusi	ري ايڤولوسي
e+o	Teologi	تيولوجي
o+a	Koalisi	كواليسي
o+o	koordinasi	كوورديناسي

Konsonan + Konsonan

k+k	Menengakkan	مذاكان
-----	-------------	--------

Konsonan + Vokal + konsonan

v+k	Melestarikan	ملستاريكان
-----	--------------	------------

Serapan Bahasa Arab

Kaidah ditulis sebagaimana dalam bahasa Arabnya

Contoh : *Hadir* ditulis حاضر Bukan هادر

“di”

Sebagai kata keterangan (*dharaf/ huruf jar*)

Kaidah : “di” sebagai kata keterangan ditulis دي dengan *yak* sesudah dal.

Contoh : di Jakarta (دي جاكرتا)

Sebagai bagian dari suku kata orang ketiga / objek (*maf ul*)

Kaidah : “di” sebagai bagian dari suku kata *maf ul* ditulis “دي” Dengan dal dan *yak* tersambung dengan huruf setelahnya.

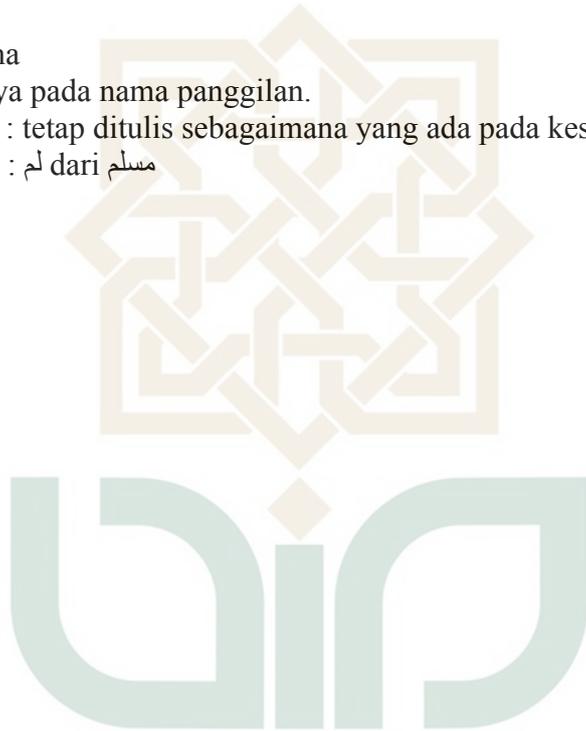
Contoh : dijual ديجوال

Penggalan nama

Biasanya pada nama panggilan.

Kaidah : tetap ditulis sebagaimana yang ada pada kesatuan suku kata.

Contoh : لم dari مسلم



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn'	komater balik di atas
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>Muta' aqqadīn</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' Marbūtah* di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

نعمة الله	ditulis	<i>Nikmatyllāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakātul-fīṭri</i>

IV. Vokal Pendek

Vokal	Nama	ditulis	Contoh
اَ	fathah	<i>a</i>	ضَرَبَ
اِ	kasrah	<i>i</i>	فَهَمَ
اُ	dammah	<i>u</i>	كُتِبَ

V. Vokal Panjang

Contoh	keterangan	ditulis
جاهلية	<i>Jāhiliyyah</i>	Fathah + alif (garis di atas)ā
تنسى	<i>Tansā</i>	Fathah+ ya' mati ā (garis di atas)
كريم	<i>Karīm</i>	Kasrah + ya' mati ī (garis di atas)
فروض	<i>Furūd</i>	Dammah+ wau mati ū (garis di atas)

VI. Vokal Rangkap

Contoh		keterangan	ditulis
بينكم	<i>Bainakum</i>	Fathah + yâ' mati	ai
قول	<i>Qaul</i>	Fathah + waw mati	au

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	ditulis	' <i>Antum</i>
اعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. bila diikuti huruf *Qomariyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* sama dengan huruf *Qamariyah*.

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB PEGON	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan manfaat penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik	7
F. Metode Penelitian	15
K. Sitematika Pembahasan	18
BAB II: BIOGRAFI PENYUSUN <i>CATOR MI'RAJ</i>	
A. Latar Belakang Pendidikan	20

B. Kondisi Sosial dan Faktor Yang melatar Belakang Penyusunan Naskah <i>Cator Mi'raj</i>	23
---	----

BAB III : ANALISI KONSEP TEOLOGIS NASKAH *CATOR*

MI'RAJ

A. Sekilas Tentang <i>Cator Mi'raj</i>	27
B. Analisis Teologis naskah <i>Cator Mi'rāj</i>	30

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu peninggalan kebudayaan nusantara yang banyak merekam berbagai informasi penting diantaranya adalah berupa naskah-naskah kuno. Naskah-naskah kuno semacam *Serat Menak Jayeng*, *Serat Wulangreh*, *Serat Sanasunu*, *Babad Tanah Jawi*, *Babad Demak*, *Serat Ambiya*, *Serat Paramayoga*, *Wirit Hidayat Jati* serta berbagai macam sastra suluk lainnya sangat berjasa dalam mendekatkan hati masyarakat dengan dunia Islam, para pujangga kejawen terus berkarya menggubah cerita-cerita Jawa Kuno dengan diperkaya dan diperhalus unsur-unsur Islam, strategi ini bisa dipandang sebagai peng-islaman warisan sastra Jawa agar dapat dipasarkan dilingkungan masyarakat pesantren¹.

Naskah-naskah kuno nusantara seperti penulis sebut diatas, yang kaya dengan nilai merupakan bukti secara tertulis bahwa nusantara adalah bangsa yang kaya akan kebudayaan, sejatinya naskah-naskah tersebut adalah sebuah identitas bahwa nusantara adalah bangsa yang besar, dengan demikian guna menjaga aset berharga tersebut agar tidak dilupakan oleh generasi selanjutnya, maka sebaiknya dilakukan pengkajian dan penelitian, sehingga naskah-naskah tersebut tidak hanya tersimpan rapi di museum-museum yang kemudian rusak tidak dapat dibaca. Penulisan naskah-naskah kuno pada

¹ Musyarrof. (Ed) *Islam Jawa*, (Yogyakarta : Tugu Publisher. 2006). Hlm. 26-29

umumnya memakai aksara dan bahasa daerah tertentu dan hal itu menjadi kendala tersendiri bagi masyarakat untuk membacanya, seperti *serat* Raden Ngabehi Ranggawarsita dengan memakai bahasa Jawa kuno yang saat ini sudah tidak dikenal lagi oleh masyarakat pada umumnya.

Proses akulturasi Islam dan budaya Jawa yang terjadi dilingkungan kerajaan diantaranya adalah mengganti hitungan tahun Saka yang berdasar perjalanan matahari, menjadi perhitungan tahun Jawa yang berdasar perjalanan bulan, yang disesuaikan dengan perhitungan tahun Hijriyah. Sedangkan yang terjadi di lingkungan pesantren adalah munculnya berbagai macam sastra suluk Jawa yang dituangkan dalam sekar macopatan dengan memakai bahasa Arab (*Pegon*).²

Hal serupa juga pernah dikatakan oleh Ahmat Hanafi³ bahwa realitas yang terjadi saat ini, kebudayaan-kebudayaan nusantara khususnya Macopat keberadaannya ditengah-tengah kehidupan masyarakat sudah mulai tidak diperhatikan dan hampir punah, saat ini tidak lagi banyak masyarakat yang peduli dan berusaha untuk melestarikannya. Bahkan tragisnya, sekarang juga sudah banyak orang Madura yang sama sekali tidak mengenal kebudayaan tersebut.

Berangkat dari hal tersebut diatas penulis mencoba melakukan penelitian naskah kuno tembang macopat Madura (*Cator Mi'râj*) yang telah

² Musyarrof. (Ed) *Islam Jawa*. (Yogyakarta: Tugu Publisher) Hlm. 23-27

³ *Macopat ; Kebudayaan Madura Yang Mulai Dilupakan Masyarakat*, dalam <http://www.lontarMadura.co.cc>. Di akses Tanggal 02/04/2011

diwariskan secara turun temurun. Macopat pada awalnya di pakai oleh para Wali, dimana para wali pada saat itu berdakwah dan mengenalkan Islam melalui budaya dan diantaranya adalah tembang-tembang macopat. Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Sunan Giri, Sunan, serta Sunan Kudus, dan Sunan Muria adalah kreator awal munculnya tembang-tembang macopat.⁴

Cator Mi'rāj ini merupakan naskah macopat Madura yang menceritakan tentang perjuangan Nabi Muhammad hingga Isra' Mi'rāj. Keunikan dari naskah ini adalah penulisannya yang dikemas dalam bahasa Jawa Kuno dan bahasa Madura dengan aksara Arab/Pegon, hal ini mencerminkan bahwa telah terjadi keharmonisan antara budaya lokal dengan Islam, dan yang lebih unik lagi naskah *Cator Mi'rāj* banyak merekam ajaran-ajaran nilai, norma, sosial dan kegamaan yang berkembang pada zamannya.

Namun yang perlu dipahami penelitian yang dikerjakan ini, sangat jauh dari rasisme yang akan menambah problematika bangsa, akan tetapi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah agar dapat mengambil faidah dari hakikat proses Islamisasi di pulau Madura dan dapat membuka kesadaran masyarakat Madura pada umumnya, dan untuk lebih menjaga aset budaya yang kian hari kian terkikis dan hampir menuai kepunahan, terbukti saat ini budaya Cator atau Macopatan di daerah Madura kian menghilang. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor, yaitu luasnya bahasan,

⁴ Purwadi, *Gerakan Spritual Syeh Siti Jenar*. (Yogyakarta : Media Abadi. 2004) Hlm. 26 – 41

terbatasnya waktu, dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi obyek penelitian dan kajian pada unsur teologis yang terdapat dalam naskah *Cator Mi'rāj*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengangkat masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep teologis dalam naskah *Cator Mi'rāj* tersebut?
2. Apa nilai yang terdapat dalam naskah *Cator Mi'rāj* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menemukan konsep teologis yang terkandung dalam naskah *Cator Mi'rāj*.
 - b. Untuk mencari nilai teologis yang terkandung dalam naskah *Cator Mi'rāj*.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Dapat menemukan konsep teologis yang terkandung dalam naskah *Cator Mi'rāj*.
 - b. Dapat memahami nilai-nilai teologis yang terkandung dalam naskah *Cator Mi'rāj*.

D. Tinjauan Pustaka

Proses akulturasi Islam dengan budaya Jawa dapat dilihat dari beberapa peninggalan-peninggalan nenek moyang seperti kebudayaan, keagamaan, ukiran, bangunan Masjid, tulisan atau naskah dan lain sebagainya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa peninggalan yang disebut di atas sudah hampir mengalami kepunahan, seiring semakin kuatnya budaya asing berkembang tumbuh di Nusantara. Menurut Suyami salah satu cara yang tersedia untuk melacak proses pergumulan Islam-Jawa adalah melalui penelusuran teks maupun buku yang memiliki kandungan informasi relevan.

Suyami, dalam bukunya yang berjudul *Pergumulan Islam-Jawa (dalam serat jasmaningrat)*, ia membahas naskah peninggalan pujangga Jawa (Tengah/Yogyakarta) klasik yang ditulis dengan aksara dan bahasa Jawa, dalam naskah tersebut banyak memuat unsur-unsur keislaman dan kejawaan. Suyami dalam pengumpulan datanya memakai metode terjemah dan analisis yaitu mengkaji isi teks dan di uraikan dalam bentuk penjelasan, sehingga nilai yang terkandung dalam teks tersebut dapat dengan mudah diserap oleh berbagai elemen⁵.

Linus Suryadi & Danu Priyo Prabowo, dalam bukunya yang berjudul *Pesta Emas Sastra Jawa Daerah Istimewa Yogyakarta (guritan cerita cekak*

⁵ Suyati, *Pergumulan Islam-Jawa (dalam serat jasmaningrat)*. Yogyakarta : IKAPI, 2008

macopat). Mereka mengumpulkan teks/naskah macopat yang berisi tentang petuah-petuah para pujangga-pujangga Jawa klasik, baik yang berbentuk tembang *Mijil*, *Dhandangula*, *Asmaradhana*, *Kinanti*, *Sinom*, *Maskumambang* dan lain sebagainya⁶.

Simuh, dalam bukunya yang berjudul *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita (Suatu Studi Terhadap Serat Wirit Hidayat Jati)*, ia membahas *Serat Wirit Hidayat Jati* karya Raden Ngabehi Ranggawarsita, sebuah naskah kuno sejenis macopat yang di dalamnya memuat tentang ajaran-ajaran keagamaan (Islam) dan nilai-nilai budaya Jawa yang sangat erat kaitannya dengan ajaran Animisme, Dinamisme dan Hindu Budha. Dan metode yang di pakai dalam menganalisa adalah menyalin teks dari aksara jawa ke dalam aksara latin kemudian menguraikan intisari dari teks tersebut yang di dalamnya banyak mengandung nilai untuk di analisa⁷.

Dari sekian karya yang membahas tentang macopat baik yang penyusun sebut di atas atau yang tidak penyusun sebutkan, penulis belum menemukan satu karyapun yang membahas secara khusus tentang konsep teologis naskah macopat khususnya *Cator Mi'rāj*. Dengan pertimbangan itulah penyusun akan berusaha menganalisis konsep teologis yang terdapat dalam naskah *Cator Mi'rāj* sehingga penulis dapat dengan mudah menganalisis seberapa jauh naskah *Cator Mi'rāj* mempengaruhi konstruk dan pola pikir masyarakat di daerah sumenep pada umumnya dan desa

⁶ Suryadi & Priyo, *Pesta Emas Sastra Jawa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995

⁷ Simuh, *Mistik Islam Kejawen*. Jakarta : UI-Press, 1988

Lebeng Timur pada khususnya. Selain itu penulis juga dapat menyelamatkan naskah tersebut dari kepunahan dan menjadikan naskah *Cator Mi'rāj* sebagai media untuk menambah khazanah pengetahuan.

E. Kerangka Teoritik

Tidak sedikit para generasi yang mulai tidak mengenal warisan leluhurnya sehingga tidak terlalu berlebihan jika dikatakan generasi yang akan datang akan kehilangan jati dirinya di hadapan bangsa-bangsa lain, maka penyelamatan terhadap aset budaya merupakan kewajiban bagi setiap generasi muda Nusantara. Sudah tidak menjadi hal yang tabu lagi, bahwa budaya merupakan hasil karya dan karsa manusia, dan sebagai sebuah hasil karya dan karsa maka budaya telah dengan sendirinya menjadi identitas sebuah daerah.

Nusantara merupakan bangsa yang sangat beragam baik dalam aspek kebudayaan, ras, suku, dan agama. Keberagaman tersebut tentunya sangat erat kaitannya dengan aspek antropologi yang terjadi saat kebudayaan itu lahir dan berkembang. Setiap daerah mempunyai ciri khas yang berbeda dengan daerah lainnya, sehingga teologi yang berkembangpun juga berbeda baik teologi yang bersifat teosentris maupun teologi antroposentris.

Dalam budaya sastra Jawa pesantren, bahasa dan sastra Jawa dijadikan wadah untuk memperkenalkan ajara-ajaran Islam. Sebaliknya dalam sastra Islam Kejawen unsur-unsur sufisme dan ajaran budi luhurnya diserap oleh para sastrawan Jawa untuk mengislamkan warisan sastra Jawa zaman

Hindu.⁸ Islamisasi dengan jalan sastra (yang banyak terangkum dalam tembang-tembang macapat) berjalan dengan sangat mulus, sesuai dengan metode yang pernah diterapkan oleh Wali Songo, bahwa penyebaran Islam di tanah Jawa salah satunya melalui tembang macapat. Metode demikian sangat mudah diserap masyarakat Jawa lantaran tembang-tembang macapat sudah berkembang sebelum masyarakat Jawa memeluk Islam.

Di antara sastra Jawa yang bergaya pesantrenan antara lain *Het Boek van Bonang*, terjemah *Tuhfa Mursalah Ila Ruh Al-Nabi* yang menjadi Serat Tuhfah bersekar macapat, terjemah kitab *Fathurrahman*, terjemah kitab *Hikam* menjadi kitab *Ma'rifat*, kemudian nadhoman yang memuat ajaran Ahmad Rifa'i, syi'iran *Tambo ati*⁹. Selain itu ada juga naskah tembang-tembang macapat yang memakai bahasa dan istilah daerah-daerah tertentu, seperti yang pernah dipelajari di pesantren-pesantren Madura antara lain *Cator Yūsuf*, yang memuat tentang kisah perjalanan Nabi Yūsuf, *Cator Mi'rāj* yang memuat tentang kisah perjuangan dan perjalanan Nabi Muhammad hingga isro' mi;raj.

Cator Mi'rāj sebagai naskah yang memuat tentang konsep dan nilai teologis tentu akan dapat memberi gambaran luas tentang apa dan bagaimana nilai dan konsep teologis yang terdapat dalam naskah tersebut. Naskah *Cator Mi'rāj* adalah salah satu aset kebudayaan yang dimiliki Madura dan

⁸ Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. (Jakarta : Terpadu, 2003) Hlm 70

⁹ Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Hlm. 71-73

keberadaannya sudah ada sejak puluhan tahun yang silam, sampai saat ini naskah *Cator Mi'rāj* masih ada, meskipun pada kenyataannya sudah hampir hilang. Macopat atau masyarakat Madura lebih akrab dengan sebutan *mamaca*, merupakan kebudayaan Madura yang juga bisa dikategorikan berbentuk kesenian. Tembang yang ditulis dengan bahasa Jawa-Madura ini dilantunkan dengan syair-syair tertentu semisal, (Kasmaran, Sinom, Artati, Panggur dan lain sebagainya), atau juga dikanal dengan istilah *tembeng*¹⁰.

Selain dibaca dengan syair-syair tertentu, biasanya ketika dibaca ada orang ke dua yang mengartikan bacaan tersebut atau menterjemahkan ke dalam bahasa daerah, dan orang tersebut biasanya disebut dengan "*panegges atau tokang tegges*"¹¹. Sehingga dengan kolaborasi antara pembaca *tembeng*, kemudian ada yang mengartikan yang disebut *tokang tegges*.

Macopat sebagai karya sastra, sufisme atau karya yang seraf dengan nilai teologis tentu bukan hanya tembang-tembang tanpa makna. Dibalik keidahan syair yang dilantunkan, macopat juga berisi tentang cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai luhur yang patut untuk dijadikan bahan renungan. Biasanya macopat juga mengandung muatan berupa hadist-hadist Nabi yang ditulis dalam bahasa Jawa atau juga cerita-cerita masa lalu.

¹⁰ *Tembeng* adalah bahasa Madura yang berarti Tembang

¹¹ *Panegges* atau *tokang tegges* maksudnya adalah orang yang mentranslit ke dalam bahasa Madura, atau lebih tepatnya penakwil.

Sehingga dengan demilikan kitajuga bisa mengambil pelajaran luhur darinya¹².

Dalam naskah *Cator Mi'rāj* banyak aspek yang dapat dikaji untuk memperluas khazanah intelektual, baik aspek filosofis, teologis, tasawwuf, sastra, terlebih aspek filologisnya, dimana *Cator Mi'rāj* banyak merekam nilai kebudayaan dan keagamaan masyarakat. Namun dalam kajian ini penulis hanya akan membatasi pada aspek teologis saja dari naskah *Cator Mi'rāj*, yang akan dikontekstualisasikan dengan keadaan masyarakat dimana naskah ini disusun.

Ada banyak konsep dan nilai teologis yang terdapat dalam naskah *Cator Mi'rāj*, diantaranya seperti yang termaktup dalam pendahuluan naskah yang penulis kutip dibawah ini :

ا ن سلمت اموجى انبوة اسماي سكما, رحمن مور اغ دنيا كابي رحيم
اسى اغ اخراةغ سكهى ك مچ لاله الاالله محمد رسولا لله.¹³

[Ingsun amamiti amuji anebut asma Yang Sukma, rahman mura ing dunnya kabi, rahim asi ing akhirat, ing sakih kang maca Laila Ha Illallah Muḥammadar Rasulullah.]

Artinya :

“Dengan menyebut nama Allah yang Agung saya memulai, sebab Tuhan yang Maha pengasih yang memberi kemurahan di dunia dan Tuhan yang Maha penyayang yang memberi kemurahan di akhirat dan yang memberi kasih terhadap orang yang tidak putus-putus membaca Laila Ha Illallah Muḥammadarrosulullah.”

¹² <http://kabarMadura05.blogspot.com> di akses tanggal 03/03/2011

¹³ Naskah *Cator Mi'rāj (Kasmaran)*. Hlm. 01

Dari kutipan teks di atas nampak terlihat mengandung nilai dan konsep teologis, kalimat “*sebab Tuahnlah yang memberi kemurahan di dunia dan akhirat dan yang memberi kasih terhadap orang yang tidak putus-putus membaca Lāilā Ha Illallāh Muḥammadarrosūlullāh*” ini menunjukkan bahwa Tuhanlah yang maha kuasa atas segalanya baik di dunia maupun di akhirat.

Selain itu kutipan teks di atas menunjukkan bahwa universalitas teologis berupa pergumulan antara budaya Islam dan budaya lokal telah terjadi sebuah keharmonisan, baik dalam aspek mempertahankan nilai budaya lokal (Hindu) sebagai warisan leluhur dan nilai-nilai keislaman. Bahkan dalam kata awal dari teks di atas dapat kita lihat penyebutan Tuhan/Allah memakai dengan istilah *Sang Hyang Sukma/Sang Hyang Widhi* (istilah orang Jawa/Hindu ketika menyebut Tuhan). Uraian di atas tidak dapat dipungkiri telah dapat memberi sedikit gambaran untuk dianalisa lebih dalam lagi tentang konsep teologis yang tertera dalam naskah *Cator Mi'rāj* tersebut.

Menganalisa tentang aspek akulturasinya yang kemudian bermuara pada aspek teologis dalam naskah *Cator Mi'rāj* pembahasannya tidak jauh pada seputar kegiatan pengislaman warisan ilmu kejawen yang di pelopori oleh Sultan Agung. Yaitu setelah Mataram berhasil mematahkan perlawanan para penguasa lokal pesisiran yang mendapat dukungan dari masyarakat pesantren, akhirnya timbul masalah baru bagaimana menciptakan stabilitas bagi pemerintahan Mataram. Yakni bagaimana menciptakan bentuk

kebudayaan intelektual yang bisa mengurangi ketegangan antara lingkungan budaya pesantren dengan kejawen¹⁴. Dalam bidang sastra zaman islam ini, warisan sastra lama yang berbahasa Jawa kuno kemudian diubah kembali menjadi sastra Jawa baru yang diperkuat dengan unsur-unsur Islam (baik aksara teks yang semula memakai aksara Jawa kuno menjadi aksara Arab/*pegon* ataupun unsur di dalamnya yang banyak memuat unsur-unsur islam). Dalam pengislaman budaya masa berikutnya, misalnya dalam zaman Hindu hingga kerajaan Majapahit, dikenal paham politeis sembilan Jawata dewa tiga puluh. Dalam zaman Islam, hanya sembilan Jawata yang dipertahankan, itupun dengan fungsi yang telah digantikan oleh figur Wali Sanga dan Sunan Kalijaga menjadi imam para Wali yang menggantikan fungsi Bathara Narada selaku penyampai wahyu jika priyayi Jawa yang bertapa¹⁵.

Ketika bicara masalah teologisnya kaitannya dengan masalah reaksi terhadap usaha sinkretisasi Islam dan budaya Jawa yang tercermin dalam perilaku keagamaan masyarakat Jawa, M. Darori Amin¹⁶ mengatakan bahwa tentang landasan teologis dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam paling tidak muncul tiga pendapat, sekalipun pada dasarnya landasan teologis

¹⁴ Semisal mengubah perhitungan tahun Saka menjadi perhitungan tahun Hijriyah, nama bulan disesuaikan dengan kalender Hijriyah dan hari mingguan Islam dipertemukan dengan nama-nama hari kejawen (*Senin Legi, Selasa Pahing, Rabu Kliwon dan seterusnya*) Dengan demikian perhitungan Jawa bisa di terima oleh masyarakat pesantren.

¹⁵ Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Hlm 73-74

¹⁶ Darori Amin (Ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002) Hlm. 85-113

mereka tidak lain adalah Al-Qurān dan Hadīs, namun implementasi dan transformasi yang terjadi di lapangan berbeda antara kelompok satu dengan kelompok lainnya.

1. Dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik, bersikap hati-hati dalam menyikapi tradisi dan budaya lokal khususnya yang berbau syirik, tahayul dan sejenisnya, karena mereka berpendapat bahwa Al-Qurān sudah sangat lengkap mengatur berbagai tata cara ritual dan keagamaan, dan ritual dan tata cara keagamaan yang tidak di ajarkan dalam Al-Qurān haram dikerjakan.
2. Kelompok yang ini lebih bersikap moderat, kelompok ini berpendapat bahwa dalam berdakwah seorang dai atau mubaligh harus menggunakan cara-cara yang bijak, oleh karena itu dalam menghadapi masyarakat Jawa yang sudah sangat mengakar dengan tradisi-tradisi dan adat istiadat lama, tidak boleh menggunakan cara-cara radikal yang justru dapat menjauhkan para mubaligh dari obyek dakwah, ritual-ritual yang tidak ada dalam Al-Qurān semisal *salametan* tetap di biarkan berlangsung dengan modifikasi dan memasukkan unsur atau nilai Islam kedalamnya. Dengan demikian antara Islam dan budaya Jawa menuai sebuah keharmonisan.
3. Kelompok yang terakhir ini, adalah mereka yang dapat menerima sinkretisme secara keseluruhan. Adapun penerimaan

sinkretisme secara keseluruhan tersebut mempunyai latar belakang yang berbeda, ada yang memang menganut pemikiran dan langkah Empu Tantular dalam menghadapi perbedaan ajaran antara agama satu dengan lainnya, mereka beranggapan tidak ada salahnya pemeluk suatu agama mengambil tata cara ritual dan kepercayaan agama lain dalam rangka mendekati diri pada Tuhan, karena semua agama sejatinya beresensi sama yaitu mengajarkan kebaikan¹⁷.

Ketika naskah *Cator Mi'rāj* dikaitkan dengan tiga kelompok yang disebutkan oleh M. Darori Amin di atas, tentang landasan teologis masyarakat dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam, maka naskah *Cator Mi'rāj* dapat diklasifikasikan pada kelompok yang kedua, yaitu kelompok yang lebih bersikap moderat dalam menghadapi warisan budaya lokal yang sudah sangat mengakar dengan tradisi-tradisi dan adat istiadat, dengan demikian ritual-ritual yang tidak ada dalam Al-Qurān semisal *salametan* tetap di biarkan berlangsung dengan modifikasi dan memasukkan unsur atau nilai Islam kedalamnya.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian dan pembahasan ini lebih terfokus pada tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dan dapat dipertanggung jawabkan maka

¹⁷ Darori Amin (Ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Hlm. 107-113

penelitian ini memerlukan suatu metode tertentu, adapun metode yang digunakan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kajian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang bersifat empiris yang bersumber dari temuan-temuan penelitian terdahulu¹⁸. Jadi penelitian ini menekankan sumber informasinya dari buku-buku seputar *cator* atau *mocopat*, jurnal dan literatur yang berkaitan atau relevan dengan objek kajian.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang berasal dari naskah *Cator Mi'rāj* .

b. Data Skunder

Yaitu buku-buku umum, baik berupa *cator*, *mocopat*, jurnal dan/atau literatur-literatur lain yang sesuai dengan topik bahasan (*Cator Mi'rāj*).

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumen pada umumnya digunakan sebagai sumber sekunder, tetapi dalam penelitian tertentu, didalamnya dokumen merupakan satu-satunya naskah,

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2008) Hlm. 10

sehingga dianggap sebagai sumber data utama, maka dokumen menduduki posisi sebagai sumber utama¹⁹.

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar dan elektronik²⁰. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah naskah-naskah macapat secara umum, terutama naskah Naskah *Cator Mi'rāj* yang merupakan topik utama dalam rangkaian skripsi ini.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung²¹. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap naskah dan lingkungan dimana naskah tersebut berada.

4. Teknik Pengolahan Data

Analisis data merupakan proses memilih, membandingkan, menggabungkan, memilih berbagai pengertian, hingga ditemukan

¹⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010) Hlm. 235

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2008) Hlm. 21-22

²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*. (Yogyakarta : Teras. 2009) Hlm. 58

pengertian yang relevan dengan fokus penelitian²². Jadi dalam penelitian ini penulis mengambil bait-bait teks Naskah *Cator Mi'rāj* yang akan diteliti. Dan dalam pengklasifikasikannya penulis mengurutkan teks yang terdapat dalam naskah. Selanjutnya barulah menganalisis teks naskah tersebut, dengan menggunakan pendekatan historis sosiologis.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Historis Sosiologis, yang mana sejarah sebagai pendekatan di dalam pengkajian atas sesuatu masalah, dimaksudkan untuk meneropong segala sesuatu masalah dalam kelampauannya²³, sedangkan pendekatan sosiologis mengkaji tentang pengaruh struktur dan perubahan masyarakat terhadap pemahaman ajaran agama atau konsep keagamaan²⁴. Metode historis sosiologis dimaksudkan suatu pemahaman terhadap suatu kepercayaan ajaran, kejadian dengan melihatnya sebagai kenyataan yang mempunyai kesatuan mutlak dengan waktu, tempat, kebudayaan, golongan, dan lingkungan dimana kepercayaan dan ajaran itu muncul²⁵. Jadi

²² Amin Abdullah, Dkk. *Metodologi Penelitian Agama "Pendekatan Multidisipliner"*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Suka. 2006). Hlm. 224

²³ Amin Abdullah, Dkk. *Metodologi Penelitian Agama "Pendekatan Multidisipliner"*. Hlm. 42

²⁴ Amin Abdullah, Dkk. *Metodologi Penelitian Agama "Pendekatan Multidisipliner"*. Hlm. 78

²⁵ Amin dulla. *Restrukturisasi Islamic Studies "Mazhab Yogyakarta"*. (Yogyakarta: Suka Press. 2007). Hlm 73

pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan yang berusaha memahami naskah *Cator Mi'rāj* dari latar belakang kehidupan sosial budaya dalam masyarakat, sehingga penyajian data dalam penelitian ini pun bersifat historis sosiologis .

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini mudah dipahami dan sistematis, penyusun membagi skripsi ini ke dalam bab-bab dan sub bab, yang secara garis besar sistematika pembahasan terdiri dari empat bab.

Bab pertama, yang merupakan pendahuluan dari skripsi ini, dipaparkan mengenai latar belakang masalah dari permasalahan yang menjadi pokok bahasan, setelah ditemukan pokok masalah, tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini, kemudian dikemukakan pula beberapa karya tulis yang terkait dengan permasalahan, serta kerangka teoretik yang mendasari dalam penyusunan ini, merumuskan metode yang digunakan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini akan ditulis biografi penyusun naskah *Cator Mi'rāj* , yang meliputi latar belakang pendidikan, kondisi sosial dan faktor-faktor yang melatarbelakangi penyusunan naskah *Cator Mi'rāj* .

Bab ketiga, di bab ini penulis membahas tentang teks atau isi dari naskah *Cator Mi'rāj* dengan teknik terjemah kedalam bahasa Indonesia kemudian memberikan analisa serta mendiskripsikan konsep teologis yang tertuang dalam teks *Cator Mi'rāj* tersebut.

Bab keempat, bab ini merupakan penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran, serta sebagai pelengkap penyusun akan melampirkan naskah *Cator Mi'rāj* dan yang terakhir kurikulum vitae.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Naskah *Cator Mi'rāj* yang merupakan naskah macopat Madura di dalamnya banyak terkandung nilai dan konsep teologis yang merespon berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat Madura. Adapun nilai dan konsep teologis yang terdapat dalam naskah *Cator Mi'rāj* antara lain:

- a. Penyebutan istilah Tuhan, *Cator Mi'rāj* memakai istilah *Sanghyang Widhi*, yang menunjukkan bahwa naskah *Cator Mi'rāj* memiliki keterpaduan simbol dan akulturasi budaya antara kepercayaan lama masyarakat setempat dengan budaya Islam yang berkembang kemudian.
- b. Problematika sosial, dimana *Cator Mi'rāj* sangatlah peka dalam merespon realitas sosial yang terjadi di masyarakat, seperti pergaulan bebas (sex bebas), *nyeddek tana* (memindahkan batas-batas sawah hingga menyempitkan sawah yang bukan haknya), budaya *Carok* (yang sempat menjadi tradisi masyarakat Madura) dan yang terahir mengenai surga yang diterjemahkan dalam metaforis yang mudah di pahami oleh masyarakat Madura.
- c. Teologi Universal, dimana dalam hal ini *Cator Mi'rāj* menunjukkan bahwa agama Islam adalah rahmat bagi seluruh alam, dan juga sebagai penyempurna terhadap nilai-nilai yang ada. *Cator Mi'rāj* selain memuat tentang Islam sebagai penyempurna juga memuat tentang pentingnya memupuk toleransi antar agama ataupun antar golongan.
- d. Selanjutnya konsep teologis naskah *Cator Mi'rāj* dalam menerangkan “Kekuasaan Tuhan dan Perbuatan Manusia” mempunyai kesamaan konsep

teologis dengan teologi Asy'ariyah, dimana perbuatan manusia tidak dapat terlepas dari kekuasaan dan kehendak Tuhan. Begitu juga dengan konsep teologis tentang “Melihat Allah” yang juga mempunyai kesamaan dengan teologi Asy'ariyah, bahwa Tuhan dapat dilihat, yang mana pendapat ini ditentang oleh orang-orang Mu'tazilah bahwa Tuhan tidak dapat dilihat.

B. Saran-saran

Dari beberapa pembahasan di atas penulis memiliki beberapa saran yang hendak dijadikan sebuah renungan, demi maksimalisasi penelitian lebih lanjut naskah-naskah sejenis *Cator Mi'rāj*, dan demi maksimalisasi pembendaharaan budaya lokal.

- a. Naskah *Cator Mi'rāj*, yang banyak merekam realitas sosial dan keagamaan masyarakat Nusantara, alangkah lebih baik jika ada yang melanjutkan penelitian ini dari aspek filologisnya yang mana aspek tersebut belum penulis teliti.
- b. Naskah *Cator Mi'rāj* yang merupakan peninggalan kesusastraan nenek moyang, alangkah lebih bagusnya kalau ada peneliti yang mempunyai kepedulian lebih terhadap aset budaya untuk meneruskan penelitian ini, khusus dalam analisis kesusastraannya.
- c. Khusus para generasi muda hendaknya sangat berperan aktif dalam melestarikan budaya lokal, karena realitas yang terjadi saat ini adalah tindihan budaya asing yang makin kuat dan makin meracuni generasi muda sering kali membuat para generasi muda lupa akan identitas diri dan bangsanya. Akan

tetapi bukan berarti bersifat apatis terhadap kebudayaan-kebudayaan luar yang berkembang di nusantara, akan tetapi alangkah lebih arifnya para generasi muda belajar tentang budaya luar tanpa menghilangkan kebudayaan sendiri yang merupakan identitas bagi diri dan bangsanya.

Dari tiga poin yang penulis jabarkan di atas, semoga dapat menjadi bahan refleksi bagi pemerintah daerah dan masyarakat khususnya kaum intelektual. Sehingga ada tindak lanjut dari penelitian ini, yaitu naskah *Cator Mi'rāj* diteliti kembali dari aspek-aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qurān

Al-Qurān digital setup factory 0.6 Runtime, 2001-2007

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qurān dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000

2. Naskah / Buku Macopat

Muḥra, *Cator Yūsuf*, di susun tanggal 26 Rajab 1318

Muḥra, *Naska Macopat*, tanpa Judul tanggal dan tahun penyusunan

Saputra, H. Karsono., *Pengantar Sekar Macopat*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia. 1992

Sudjarwadi et al., 1980, *Seni macopat Madura: laporan penelitian. Oleh Team Penelitian Fakultas Sastra, Universitas Negeri Jember*. Jember: Universitas Negeri Jember.

Suyami, Pergumulan Islam Jawa “*Dalam Serat Jasmaningrat*”, Yogyakarta: IKAPI, 2008

Simuh, *Mistik Islam Kejawen*. Jakarta: UI-Press, 1988

Suryadi & Priyo, *Pesta Emas Sastra Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

3. Buku-buku Teologi, Majalah dan Buku-buku umum

Ahmadi, Asmoro. *Filsafat Umum*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. 2007

Amin, M. Mansur, *Dinamika Islam (sejarah transformasi dan kebangkitan)* Yogyakarta : LKPSM, 1996

Amtrong, Karen, *The Great Transformation (awal sejarah Tuhan)* Terj. Bandung : PT Mizan Pustaka, 2007

- _____, *Sejarah Tuhan* (Terj.), Bandung : PT Mizan Pustaka, 2007
- Aziz, Abdul, Aceng dkk, *Islam Ahlussunnah Waljamaah di Indonesia*. Bandung: Pustaka Ma'arif, 2007
- Asghar Ali Endineer (terj), *Islam dan Teologi Pembebasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Bleeker, C.J. *Pertemuan Agama-agama Dunia (menuju humanisme dan perdamaian universal)*, Yogyakarta : Pustaka Dian Pratama. 2004
- Darori Amin (Ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Durkheim, Emile, *Sejarah Agama-agama* (Terj). Yogyakarta : IRCiSoD. 2006
- Fattah, Abdul, Munawir. *Amaliyah Nahdliyah (tradisi utama warga NU)*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren. 2008
- Fahham, A. Muchaddam, *Tuhan dalam Filsafat Allamah Thabatabha'i*. Jakarta: P.T Mizan Publika. 2004
- Ibtihadj Musyarof (Ed), *Islam Jawa*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2006
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia. 2000
- Masyhur Amin, *Dinamika Islam (Sejarah Tranformasi dan Kebangkitan)*, Yogyakarta: LKPSM, 1996
- Matawali, Muḥammad, Syeh, *Menyingkap Misteri Isra' Mi'raj*, (Terj) Surabaya : Karya Utama, tanpa tahun terbit
- Mu'arif. *Pembaharuan Pemikiran Islam*. Yogyakarta : Podok Edukasi. 2005

- Masdar, Umaruddin. *Agama Orang Biasa*. Yogyakarta : Klik R. 2002
- Nasution, Harun, *Teologi Islam (Aliran-aliran Sejarah Perbandingan)*, Jakarta : UI-Press 2002
- Nur Syam, *Islam Pesisir, Yogyakarta: LkiS, 2005*
- Pedoman Penulisan Skripsi. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2008
- Purwadi, *Gerakan Spritual Syekh Siti Jenar*, Yogyakarta: Media Abadi 2004
- Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta: Terpadu, 2003
- Syamsuddin, Muh. Prof. Dr. H.M Rasjidi, *Pemikiran dan Perjuangannya*. Yogyakarta : Aziziyah. 2004
- Sjadzali, H. Munawir, *Islam dan Tata Negara (ajaran, sejarah dan pemikiran)* Jakarta : UI-Press 1993
- Qusyairi, Imam. *Kisah dan hikmah Mikraj Rasulullah* terj. Dr. Abad Badruzaman. Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2006
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode penelitian*. Yogyakarta : Teras. 2009
- Abdullah, Amin, Dkk. *Metodologi Penelitian Agama “Pendekatan Multidisipliner”*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Suka. 2006. Hlm
- _____. *Restrukturisasi Islamic Studies “Mazhab Yogyakarta”*. Yogyakarta: Suka Press. 2007.
- Majalah Arab Pegon At-Turats. Edisi Tahun ke II, Januari-Februari 2011